

KOLOM: Revolusi PropTech Segera Tervisualisasi

PROPERTY INSIDE – Lingkungan kerja hari ini semakin mencerminkan kepentingan generasi milenium, seperti kenyataan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan penyedia ruang kerja fleksibel (co-working space,-red) baru-baru ini. Dan dengan alasan yang bagus, pada tahun 2025, tiga dari empat pekerja kantor diproyeksikan dari generasi milenium.

Ada sedikit area kehidupan kita yang belum diubah secara permanen oleh teknologi. Aplikasi telah memungkinkan semakin banyak kehidupan kita dikendalikan dengan hanya menekan sebuah tombol, sementara kecerdasan buatan melakukan segalanya mulai dari menciptakan seni hingga membuat keputusan investasi.

Diakui, laju perubahan belum merata di seluruh sektor ekonomi. Beberapa sektor rela mengikuti disrupsi digital (perubahan besar-besaran yang menandai perubahan era.-red), sementara yang lain masih tampak terjebak di masa lalu.

Sayangnya, industri properti tampaknya yang terakhir. Meskipun telah ada banyak sensasi seputar Proptech, faktanya; revolusi proptech belum benar-benar lepas landas. Seperti banyak sektor yang muncul, dunia Proptech terlalu sering diisi dengan kata kunci dan klise.

Yang tidak banyak membantu teknologi apa yang akan berubah, dan bagaimana hal itu akan membantu meningkatkan potensi pengembang, operator dan – yang terpenting – publik.

Ada banyak perdebatan baru-baru ini tentang mengapa konstruksi perlu ‘memodernisasi atau mati’, tapi sebenarnya seluruh pihak perlu berinovasi jika kita ingin menghadapi tantangan utama abad ke-21: perubahan iklim; migrasi massal dan populasi yang menua.

Kolaborasi adalah kunci

Konferensi teknologi pertama dari Urban Land Institute (ULI), yang berlangsung di kantor Ashurst baru-baru ini menyampaikan kesimpulan. Kunci dari tantangan digital ini adalah kolaborasi. Platform berbagi data akan menjadi dasar untuk membangun pasar yang lebih terbuka, transparan dan kolaboratif, membawa pemangku

KOLOM: Revolusi PropTech Segera Tervisualisasi

kepentingan bersama-sama membentuk kemitraan yang langgeng.

Secara lebih luas, teknologi visualisasi akan membawa tingkat wawasan baru ke sektor properti. Teknologi Virtual Realty memungkinkan kita berjalan menyusuri koridor yang belum dibangun dan memahami tata letak skema regenerasi sebelum tanah dibangun. Kita akan mampu mengalami apa yang direncanakan pengembang ke depan, dan ini membantu pengembang memiliki kemampuan untuk membangun lebih baik.

Meskipun ada banyak acara yang dilakukan di konferensi tersebut, pesan gemilang dari semua pembicara dan panelis, terlepas dari potensi Proptech yang besar, Anda perlu mengembangkan kemitraan yang langgeng antara pemangku kepentingan dan memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin Anda lakukan hingga memiliki dampak yang berarti.

Teknologi akan membantu kita membangun kota yang lebih baik dan lebih cerdas yang memungkinkan kita hidup dan bekerja tanpa menodai peluang anak dan cucu kita. Tapi tanpa pandangan ke depan, dana dan keberanian untuk mengambil keputusan yang membentuk kota kita, sektor properti akan gagal mewujudkan potensi teknologi sesungguhnya.

Kolumnis: Liz Waller, Executive Director Urban Land Institute, United Kingdom